

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan hal penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani agar dapat memajukan kehidupan yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Hartono, 2012). Menurut Kartadinata (dalam Supranoto, 2015), pendidikan adalah persoalan kemanusiaan yang harus didekati dari perkembangan manusia itu sendiri. Artika (2010) mengutarakan bahwa pendidikan adalah ibarat menancapkan sebatang paku beton di dinding artinya guru di kelas hanya sampai pada satu pukulan untuk bisa menancapkan paku dalam beberapa saat atau sebaliknya akan jatuh bergantung kepada kualitas tembok dan pukulan. Pendidikan di Indonesia, tidak hanya mengembangkan potensi akademik, tetapi potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran non formal juga dikembangkan. Dalam pengembangannya, setiap sekolah memiliki sarana pengembangan diri untuk menyalurkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik berupa ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak terikat pada jam pelajaran di sekolah guna kegiatan pengembangan diri. Menurut Rasyono (2016: 44), ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa dalam menyalurkan minat dan bakatnya di luar pelajaran akademik di sekolah. Permendiknas No 22 tahun 2006 (dalam Rasyono, 2016:46) tentang Standar Isi disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk bagian dari kegiatan pengembangan diri. Kegiatan

ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah/madrasah. Lickona (dalam Syakir, dkk, 2017:109) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah sudah tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Ekstrakurikuler merupakan suatu program pendidikan dalam kurikulum yang tidak ditetapkan waktu pelaksanaannya. Kegiatan ekstrakurikuler disusun dan dicantumkan dalam rencana kerja tahunan sebagai program sekolah. Maka, ekstrakurikuler merupakan suatu program pendidikan yang tidak masuk ke dalam kurikulum dan dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah sebagai wadah untuk menyalurkan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan mengikuti kegiatan di sekolah, siswa akan mampu untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan bakat dan minat mereka. Banyak jenis ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh peserta didik di sekolah, seperti ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 4 Denpasar yaitu ekstrakurikuler tari, sepak bola, pramuka, kspan, ksr, jurnalistik, dan teater.

Salah satu ekstrakurikuler yang diminati oleh peserta didik di SMA Negeri 4 Denpasar adalah ekstrakurikuler teater. Teater merupakan suatu aktivitas manusia yang dipertunjukkan dalam sebuah komunitas. Menurut Yudiaryani (2015: 60), teater berasal dari kata *theatron* dalam kata Yunani yang berarti *seeing place* (tempat tontonan) digunakan untuk menggambarkan bangku-bangku yang ditata setengah lingkaran dan menanjak yang berfungsi sebagai tempat duduk penonton

ketika drama Yunani Klasik berlangsung. Teater juga berarti seni drama, sandiwara, pertunjukkan drama yang diperlakukan sebagai suatu karya seni atau profesi. Istilah seni teater digunakan untuk menyebut beragam keterampilan seni yang terlibat di dalam seni pertunjukan teater. Seni yang terlibat di dalam teater memiliki tantangan tersendiri dan kerancuan yang cukup tinggi saat dipentaskan. Makna penting kata teater adalah pengelolaan pertunjukan dramatik melalui aksi yang ditampilkan. Makna tersebut diberlakukan pada pertunjukan dramatik itu sendiri dan juga pada naskah tertulis. Suprajitno (2017: 96) menyatakan bahwa teater bukan sekadar suatu pertunjukkan yang semata-mata mengapresiasi keindahan yang terlihat dari ungkapan seni untuk seni, tetapi juga berkaitan dengan komunitas sosial yang berada di luar dunia seni.

Tidak semua orang mengetahui bahwa teater merupakan cerminan kehidupan. Setiap kegiatan yang dilakukan merupakan bagian dari teater. Contohnya yaitu pada saat berkenalan ataupun bertemu dengan orang baru, pastinya kita akan menunjukkan ungkapan dengan mengekspresikan hal yang ingin diungkapkan. Oleh sebab itu, teater tidak akan pernah punah walaupun sudah memasuki era revolusi baru. Seorang guru juga akan menggunakan teater ketika mereka mengajar dikelas. Guru yang mengajar dikelas akan memikirkan strategi tentang bagaimana cara mengajar agar siswa dapat cepat menangkap atau memahami isi pembelajaran. Dengan mengungkapkan ekspresi dikelas, guru juga sudah termasuk menggunakan teater dalam proses pembelajaran. Berinteraksi dengan sekelompok siswa, memberikan timbal balik kepada siswa juga merupakan teater yang selalu digunakan dalam kehidupan.

Istilah teater saat ini masih tetap digunakan sebagai tempat pertunjukan, membicarakan sebuah karya seni, serta menunjukkan sebuah kejadian yang sedang berlangsung. Beberapa wujud pertunjukan, seperti mimik, monolog, drama, pantomim, opera, wayang kulit, dan wayang orang. Bahkan secara tersirat, teater dan elemen-elemen pertunjukannya digunakan dalam lingkup wilayah politik dan operasi militer, misalnya ada istilah yang mengungkapkan aktor otak kerusuhan, drama pembajakan, panggung politik, negara teater, dan sebagainya (Yudiaryani, 2015: 61). Teater berada dimana saja, di kehidupan nyata maupun panggung sandiwara. Tidak hanya komunitas atau sanggar yang memiliki teater. Di sekolah pun memiliki teater dalam organisasi atau ekstrakurikuler, bahkan banyak peminat teater di sekolah-sekolah dan teater juga telah menorehkan prestasi.

Salah satu teater sekolah di Bali yang banyak menorehkan prestasi adalah SMA Negeri 4 Denpasar. Ekstrakurikuler teater yang terdapat di SMA Negeri 4 Denpasar bernama *Teater Blabar*. *Teater Blabar* merupakan salah satu teater pelajar di Bali yang aktif dalam pelatihan teater atau partisipasi dalam suatu *event* (acara). *Teater Blabar* adalah salah satu ekstrakurikuler terbesar yang ada di SMA Negeri 4 Denpasar dan diminati oleh peserta didik yang ingin menambah pengalamannya di teater. *Teater Blabar* SMA Negeri 4 Denpasar berada di Jalan Gunung Rinjani, Denpasar Barat. *Teater Blabar* terbentuk pada tahun 1992 ketika itu bernama *Teater Citra*, lalu vakum selama 2 tahun yaitu dari tahun 1996-1998. Pada tahun 1998 *Teater Blabar* diberi nama oleh Tan Lioie. *Blabar* artinya banjir, karena di daerah Monang-Maning sering terjadi banjir saat musim hujan. *Teater Blabar* memiliki beberapa lambang yang mempunyai makna. Lambang yang

dimiliki oleh *Teater Blabar* yaitu perahu, layar, air, dan hitam. Perahu sebagai wadah *Teater Blabar* untuk mencapai prestasi. Layar sebagai pendorong perahu dalam mencapai prestasi. Air sebagai jalur dalam meraih prestasi. Dan hitam merupakan netral karena ekstrakurikuler *Teater Blabar* merupakan ekstra yang bersifat netral tidak berpihak. *Teater Blabar* telah banyak memiliki pengalaman dan prestasi dengan mengikuti setiap acara maupun lomba.

Ektrakurikuler *Teater Blabar* dalam pelatihannya menggunakan tutor sebaya. Metode tutor sebaya dapat membuat variasi dalam suatu pelatihan yang dilakukan untuk tercapainya tujuan hasil yang ingin dicapai. Tutor sebaya dipilih dan dilakukan agar menghilangkan pelatihan teater yang kaku, membosankan, dan rasa canggung terhadap pelatih atau pembina. Menurut Anggorowati (2011: 104), tutor sebaya merupakan strategi pendekatan kooperatif yaitu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda, semua anggota kelompok saling bekerja sama dan membantu untuk memahami bahan materi yang menciptakan saling menghargai sesama teman-teman lainnya. Djamarah (dalam Anggorawati, 2011: 104) menyatakan bahwa model pembelajaran tutor sebaya, yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh teman-temannya yang mempunyai usia hampir sebaya. Hal itu, menunjukkan bahwa tutor sebaya adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. Tutor berasal dari teman atau siswa sekelas yang memiliki kemampuan lebih cepat memahami materi yang diajarkan dan memiliki kemampuan untuk menjelaskan ulang materi yang diajarkan kepada teman-temannya yang akan diberikan bantuan. Maka, tutor tersebut sering dikenal dengan tutor sebaya.

Tutor sebaya ini penting untuk dikaji karena penggunaan tutor sebaya dalam teater belum banyak digunakan dalam ekstrakurikuler atau komunitas teater dan pelatihan teater dengan menggunakan tutor sebaya dalam ekstrakurikuler *Teater Blabar* SMA Negeri 4 Denpasar belum banyak yang menerapkan serta dengan penggunaan tutor sebaya dalam teater mampu menghilangkan rasa canggung peserta atau siswa. Belajar teater dengan menggunakan tutor sebaya, peserta didik mampu mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang diajarkan. Bahkan menggunakan tutor sebaya pada *Teater Blabar* tidak menutup kemungkinan untuk meraih prestasi.

Penggunaan tutor sebaya memiliki hubungan yang signifikan dalam ekstrakurikuler *Teater Blabar*. Hubungan tersebut dilihat dari bagaimana teknik yang digunakan dalam menyeleksi siswa untuk menjadi tutor guna melakukan pelatihan teater. Pelatihan teater dengan menggunakan tutor sebaya dalam ekstrakurikuler *Teater Blabar* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain teater dan memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan target yang dicapai oleh ekstrakurikuler *Teater Blabar*.

Selain itu, kesulitan melakukan pelatihan teater dalam ekstrakurikuler teater dialami oleh pembina *Teater Blabar* SMA Negeri 4 Denpasar. Berdasarkan observasi ke lapangan dan wawancara yang dilakukan, pembina mengakui bahwa masih kurang mampu dalam menaburkan benih apresiasi sastra pada peserta didiknya. Terutama pada penyampaian dialog, mimik, gerak serta ekspresi, oleh karena itu Kartika Dewi sebagai pembina memiliki tantangan tersendiri dalam melatih siswa agar mampu bermain teater. Beberapa metode sudah pernah dilakukan namun belum menunjukkan hasil yang signifikan seperti metode

ceramah dan diskusi. Metode yang hingga saat ini masih digunakan adalah metode tutor sebaya karena dinilai mampu mempermudah pelatihan teater dalam ekstrakurikuler. Hal ini, terlihat dari cukup banyaknya siswa yang terampil dalam bermain teater. Beberapa siswa yang terampil dalam teater sudah memahami teknik pelatihan teater yang baik. Siswa juga terbukti lebih percaya diri dan tidak merasa takut karena pelatih mereka adalah teman mereka sendiri yang masih dalam satu jenjang yakni kelas XI dan XII sekaligus yang menjadi model adalah teman mereka sendiri.

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Tutor Sebaya dalam Ekstrakurikuler *Teater Blabar* SMA Negeri 4 Denpasar” dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan tutor sebaya dalam ekstrakurikuler teater di sekolah. Selain itu, juga untuk memberikan gambaran mengenai penggunaan tutor sebaya dalam ekstrakurikuler teater. Demikian dengan menggunakan tutor sebaya mampu membantu menyelesaikan masalah pelatihan teater di sekolah bagi guru yang membina teater di SMA Negeri 4 Denpasar. Penelitian tersebut belum ada yang meneliti mengenai penggunaan tutor sebaya dalam ekstrakurikuler teater karena *Teater Blabar* SMA Negeri 4 Denpasar menggunakan tutor sebaya di setiap pelatihan maupun acara atau lomba, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini bahkan melengkapi penelitian yang sudah ada.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah yang ada, yaitu sebagai berikut.

1. *Teater Blabar* menggunakan model pembinaan ekstrakurikuler teater yang berbeda dengan ekstrakurikuler teater lain pada SMA di Bali, yaitu menggunakan tutor sebaya sehingga mampu membentuk kualitas karakter siswa dalam bermain teater
2. Siswa yang dijadikan tutor pada *Teater Blabar* diseleksi apabila siswa itu kelas XI dan XII sudah mendapatkan pelatihan teater sebelumnya saat menjadi peserta, siswa aktif dan cakap dalam berkomunikasi, dan memiliki pengalaman dengan mengikuti lomba atau pementasan.
3. *Teater Blabar* menggunakan teknik menarik dalam pelatihan, yaitu penyampaian dialog, senam wajah, gestur serta ekspresi untuk mengembangkan kemampuan bermain teater.
4. Hasil pelatihan *Teater Blabar* dengan menggunakan teknik yang menarik mampu mendapatkan respons positif dari peserta. Hal ini terlihat dari terampilnya siswa bermain teater dan beberapa prestasi yang diperoleh saat lomba dan keikutsertaan dalam beberapa event.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini tentu ada batasan-batasannya agar tidak terlalu luas cakupannya. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada teknik penyeleksian tutor sebaya dalam bermain teater, teknik pelatihan teater dengan menggunakan tutor sebaya, dan keterampilan siswa bermain teater dengan menggunakan tutor sebaya.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang dicari dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana teknik penyeleksian tutor sebaya dalam bermain teater pada *Teater Blabar* di SMA Negeri 4 Denpasar?
2. Bagaimana teknik pelatihan teater dengan menggunakan tutor sebaya pada *Teater Blabar* di SMA Negeri 4 Denpasar?
3. Bagaimana keterampilan siswa bermain teater dengan menggunakan tutor sebaya pada *Teater Blabar* di SMA Negeri 4 Denpasar?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan teknik penyeleksian tutor sebaya dalam bermain teater pada *Teater Blabar* SMA Negeri 4 Denpasar.
2. Mendeskripsikan teknik pelatihan teater dengan menggunakan tutor sebaya pada *Teater Blabar* di SMA Negeri 4 Denpasar.
3. Mendeskripsikan keterampilan siswa bermain teater dengan menggunakan tutor sebaya pada *Teater Blabar* di SMA Negeri 4 Denpasar.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam penggunaan tutor sebaya, khususnya dalam

ekstrakurikuler teater. Dalam hal ini, dengan diperolehnya deskripsi tentang penggunaan tutor sebaya dalam ekstrakurikuler teater dapat memperluas wawasan mengenai penggunaan tutor sebaya dalam teater.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

a. Bagi pembina

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah motivasi guru atau pembina untuk pengimplementasian teknik tutor sebaya dalam ekstrakurikuler teater dan mampu mengatasi kendala-kendala guru atau pembina untuk pemilihan metode dalam pelatihan teater.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa sekaligus peserta untuk meningkatkan prestasi dalam teater dengan tutor sebaya, memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam bermain teater dan membantu siswa untuk lebih memahami pelatihan teater.



